

MONEY MARKET PLUS FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mempertahankan nilai investasi, tingkat likuiditas yang tinggi dengan melakukan investasi sebagian besar portofolio pada instrumen Pasar Uang dan menempatkan sisanya pada Efek Bersifat Utang dan Ekuitas dengan tujuan untuk mempertinggi tingkat pengembalian portofolio.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 2 November 2004
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1.430,2276 (per 31 Agustus 2010)

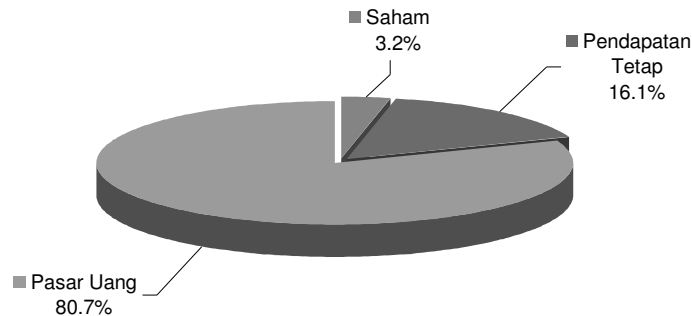
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	1%	5%
Pendapatan Tetap	4%	30%
Pasar Uang	65%	95%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : per 31 Agustus 2010

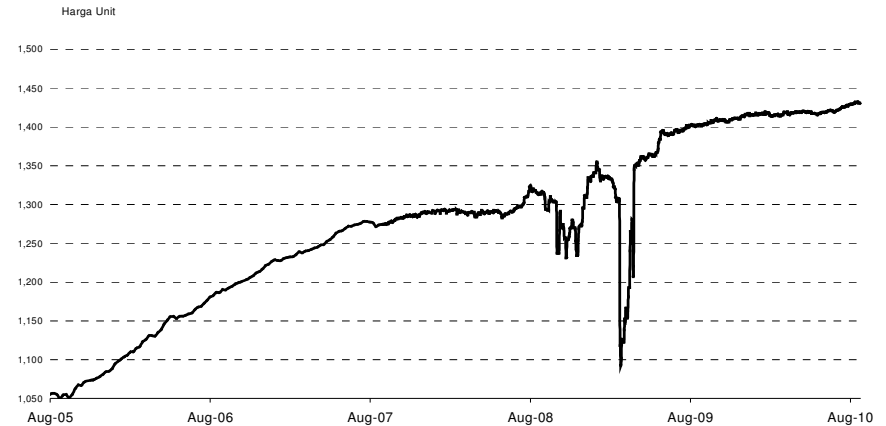


5 Penempatan Utama per 31 Agustus 2010

Nama	Sektor	%
RI FR022	Obligasi Pemerintah – Fix	16.1
TD BTPN	Likuiditas	9.1
TD Deutsche Bank	Likuiditas	9.1
TD HSBC	Likuiditas	9.1
TD Bank CIMB Niaga	Likuiditas	9.1

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
0.17%	2.03%	43.02%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Indeks bursa ditutup bervariasi bulan ini karena angka PDB yang lebih baik dari perkiraan dan anggaran pemerintah untuk tahun 2011 yang dinilai baik oleh pasar. Investor merasa senang atas kebijakan fiskal pemerintah, pemotongan berbagai subsidi, kenaikan upah pekerja dan juga kenaikan anggaran belanja untuk infrastruktur pada tahun 2011. Kenaikan tingkat inflasi pada dua bulan terakhir diabaikan oleh Bank Indonesia dengan tetap mempertahankan suku bunga pada 6,5%. IHSG sedikit mengalami kenaikan sebesar 0,41%, sementara LQ-45 mengalami penurunan sebesar 1,46% karena kinerja saham-saham berkapitalisasi besar dikalahkan oleh kinerja saham berkapitalisasi kecil selama bulan Agustus. IHSG ditutup pada 3.081,88 setelah berulang kali mencetak rekor tertinggi, sementara LQ-45 ditutup pada 581,31. Sektor pertanian dan industri dasar memimpin kenaikan indeks, sementara hanya sektor jasa perdagangan dan industri lain-lain yang membukukan kinerja negatif. Kenaikan harga minyak kelapa sawit karena persediaan yang turun secara drastis yang disebabkan oleh La Nina memicu pertanian menjadi sektor yang mempunyai kinerja paling baik bulan ini. Investor telah memburu saham-saham ritel berkapitalisasi sedang dan kecil dengan adanya perkiraan penjualan yang tinggi selama bulan puasa, sementara saham-saham bahan dasar seperti saham semen tetap menjadi favorit investor untuk saham berkapitalisasi besar pada bulan Agustus.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Tingkat inflasi tercatat 0,76% secara bulanan dan 6,44% secara tahunan, serta 4,79% sejak awal tahun. Harga minyak turun sebesar 8,9% menjadi USD 71,92/barel dan Rupiah melemah 1,3% menjadi 9.045/USD. Nilai rata-rata perdagangan harian naik tajam sebesar 23% menjadi Rp 4,3 triliun. Saham BUMI tercatat sebagai saham yang paling aktif diperdagangkan di IHSG, dengan transaksi sekitar Rp 6 triliun hanya untuk bulan ini. Investor asing tetap mengalirkan dananyake bursa saham Indonesia, yaitu sebesar Rp 2.030 miliar pembelian-net bulan ini.
- Pasar obligasi domestik sedikit menurun di bulan Agustus meskipun aliran dana asing terus masuk. Kepemilikan asing mencapai Rp 178,79 triliun atau 28% dari total obligasi pemerintah yang diterbitkan. Kurva yield mendatar karena tolok ukur, yaitu yield obligasi pemerintah 5 tahun naik sebesar 15 bps menjadi 7,66% dan yield obligasi 10 tahun naik sebesar 17 bps menjadi 8,25% sementara yield obligasi pemerintah 15 tahun turun sebesar 5 bps menjadi 8,739%. Aksi profit taking yang terjadi bulan ini dilakukan oleh investor lokal karena perkiraan tingkat inflasi yang tinggi. Tingkat inflasi ternyata lebih rendah dari perkiraan, 0,76% secara bulanan dan 6,44% secara tahunan karena harga bahan makanan yang moderat. Penyumbang terbesar untuk CPI bulan Agustus adalah harga makanan, tarif listrik, dan biaya sekolah. BI tetap mempertahankan suku bunga di 6,5%.
- Bulan ini, saham-saham berkapitalisasi kecil memimpin indeks dan membuat IHSG naik sementara LQ-45 mengalami penurunan. Hal ini mengirimkan pesan bahwa investor mulai melihat bahwa saham-saham berkapitalisasi besar telah fully valued dan mencoba mencari saham-saham yang masih murah. Beberapa saham berkapitalisasi kecil seperti CPIN tiba-tiba volumenya naik sebesar 24% dalam satu bulan dan nilai transaksinya naik dari rata-rata Rp 11 miliar/hari menjadi Rp 21 miliar/hari. Meskipun hal ini menghadirkan kesempatan bagi investor, hal tersebut juga mengirimkan sinyal kepada investor untuk berhati-hati. Kami mencari nilai pada saham-saham berkapitalisasi kecil, bukan hanya karena harganya belum naik. Tidak semua saham berkapitalisasi kecil memberikan nilai, terutama jika dibandingkan dengan risiko likuiditas yang terbatas. Portofolio kami tetap mempertahankan saham-saham berkapitalisasi besar, namun jumlah yang diinvestasikan jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan periode enam bulan lalu. Kami menunggu untuk take profit meskipun hal tersebut tidak akan terjadi dalam waktu dekat karena likuiditas masih sangat baik. Kami akan memperhatikan indikator utama global dan berharap kondisi Eurozone tidak memburuk serta pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat kembali membaik.
- Untuk obligasi, kami tetap menggunakan strategi yang sama dengan bulan lalu, yaitu mempertahankan durasi kami sedikit lebih pendek dari indeks dan menunggu waktu yang tepat untuk menaikkan durasi kami ketika kami lebih yakin dengan tingkat inflasi.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.